

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persoalan membaca, menulis, dan berhitung atau calistung memang merupakan fenomena tersendiri. Kini menjadi semakin hangat dibicarakan para orang tua yang memiliki anak usia taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar karena mereka khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolahnya nanti apabila belum dibekali keterampilan calistung.

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto, 2005:5). Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*), dimana anak berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) menurut Kurikulum berfokus pada peletakan dasar-dasar pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Megawangi, 2005:82). Maka sebaiknya pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) janganlah dianggap sebagai pelengkap saja, karena kedudukannya sama penting dengan pendidikan yang diberikan jauh di atasnya.

Corak pendidikan yang diberikan di TK menekankan pada esensi bermain bagi anak-anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar. Materi yang diberikan pun bervariasi, termasuk menjadikan anak siap belajar (*ready to learn*), yaitu siap belajar berhitung,

membaca, dan menulis (Suyanto, 2005:7). Mempersiapkan anak untuk belajar diusia ini diharapkan dapat memberi hasil yang baik, karena menurut Montessori (2002, :103) di usia 3,5 – 4,5 tahun anak lebih mudah belajar menulis, dan di usia 4 – 5 tahun anak lebih mudah membaca dan mengerti angka.

Bowman (dalam Montessori 2002:265) mengemukakan membaca sebatas pengenalan huruf merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*). mengenalkan huruf pada anak berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” mana pun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Kemampuan mengenal huruf perlu dirangsang sejak dini. Namun, mengenal huruf bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam mengenal huruf. Secara umum, faktor – faktor tersebut datang dari guru, anak, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pelajaran (Sugiarto, 2002:34). Faktor – faktor tersebut terkait dengan jalannya proses belajar mengenal huruf, dan jika kurang diperhatikan hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan pada anak. Anak harus menggunakan pendekatan visual, suara, dan linguistik untuk bisa belajar mengenal huruf dengan fasih. Kemampuan mengenal huruf tergantung pada kemampuan dalam memahami hubungan antara wicara, bunyi, dan simbol yang diminta (Grainger, 2003: 174). Kemampuan memetakan bunyi ke dalam simbol juga akan menentukan kemampuan anak dalam menulis dan mengeja. Dengan memperhatikan kemampuan yang dibutuhkan anak dalam belajar mengenal huruf,

selanjutnya diperlukan kerjasama komponen–komponen lain dalam proses membaca. Guru atau orangtua dapat membimbing anak lebih baik, dan mempersiapkan materi serta metode yang tepat untuk memberi pengajaran membaca pada anak.

Praktik pengajaran mengenal huruf yang cocok untuk anak usia dini adalah yang memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan anak dan tipe pembelajaran pada tiap anak. Seperti yang dinyatakan Ross (1984:99) bahwa suatu metode belajar belum tentu efektif untuk semua anak karena setiap anak mempunyai cara sendiri untuk belajar. Ada anak yang memiliki tipe belajar *visual learners*, *auditory learners*, *kinesthetic learners*, atau kombinasi. Pendapat ini pun sejalan dengan yang dikemukakan oleh Puar (1998:30) bahwa tidak ada metode khusus untuk mempercepat kemampuan mengenal huruf, anak prasekolah namun sebaiknya apapun metode yang digunakan sebaiknya memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TK Aisyah Bustanul Athfal V, sistem kurikulum terdiri dari 10 pusat atau area kegiatan, yaitu area musik, seni, drama, balok, matematika, pasir dan air, IPA, memasak, baca dan tulis, serta agama atau ketuhanan. Di sekolah setiap harinya kegiatan anak terpusat pada 3 area yang telah ditentukan guru sebelumnya. Anak diberi kesempatan untuk memilih area kegiatan apa yang ingin dilakukannya terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan pendapat prinsip belajar *trial and error*, bahwa anak– anak mengerti dunianya dengan mencoba dan membuat kesalahan, maka akhirnya mereka mendapat pemahaman baru. Namun berdasarkan data yang ditemukan di

lapangan, kurikulum ini memiliki beberapa kendala teknis yang bersumber dari segi materi.

Kepala TK ABA V Kecamatan Kota Timur juga menyatakan bahwa kelemahan dari kurikulum antara lain adalah ketersediaan alat peraga. Kesepuluh area kegiatan memerlukan alat peraga yang jumlahnya juga harus disesuaikan dengan jumlah anak dalam kelas, sementara berdasarkan hasil observasi dan wawancara, alat yang tersedia saat ini sangat jauh dari cukup. Kondisi ini menuntut guru untuk berkreasi mengembangkan sendiri suasana belajar di dalam kelas agar tetap menyenangkan bagi anak.

Namun demikian kendala tetap saja terjadi karena banyak anak yang menjadi bosan dan kehilangan konsentrasi. Akibatnya, hanya sekitar 30% dari jumlah anak dalam kelas yang mampu menyelesaikan tugas dan menguasai ketiga area kegiatan setiap harinya. Dalam hal baca tulis, lemahnya daya konsentrasi anak akan berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak karena atensi dan motivasi perlu ditumbuhkan untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf (Dardjowidjojo, 2003:300). Selain itu, di kelas pun tidak ditemukan huruf-huruf yang ditempel atau gambar-gambar disertai tulisan di bawahnya, yang sebenarnya dapat memberi rangsangan awal bagi anak dalam hal baca dan tulis.

Praktik pengajaran baca tulis di dalam kelas juga memuat beberapa kelemahan. Materi dalam buku penunjang lebih banyak menuntut anak untuk belajar menulis dengan menebalkan garis yang sudah ditentukan sebelumnya. Proses mengenal huruf melibatkan ketrampilan visual dan suara, proses perhatian,

dan memori (Grainger, 2003:180). Anak pada umumnya memiliki kelemahan umum dalam kapasitas memori jangka pendek, karenanya metode bermain menggunakan kantong pintar dirancang secara remedial sehingga memungkinkan mereka mendapatkan latihan yang cukup dalam mengingat memori – memori verbal. Jika diterapkan pada anak – anak, proses remedial juga akan mengasah kemampuan anak dalam mengenal huruf dengan memperbanyak latihan sehingga kata yang baru lebih cepat dikuasai baik dari segi penulisan (ortografis) maupun pengucapan (fonemis).

Kenyataan di TK ABA V Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo, kemampuan anak dalam mengenal huruf masih rendah bila dipersentasikan 30% memperoleh hasil yang baik sementara 70% berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat pada penguasaan anak terhadap penulisan huruf abjad maupun pengucapan masih dibawah harapan.

Kondisi ini menjadi pendorong peneliti untuk menerapkan metode bermain menggunakan kantong pintar menekankan pengajaran membaca atau mengenal huruf, dengan melibatkan beberapa modalitas alat indera. Proses belajar diharapkan mampu memberikan hasil yang sama bagi anak-anak dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda.

Metode yang sesuai dengan tipe pembelajaran anak akan memberi lebih banyak kesempatan bagi anak untuk menggali kemampuan dan potensinya, sesuai prinsip kurikulum yang saat ini dalam praktiknya diterapkan dengan menggunakan alat bantu, yang mewakili fungsi dari masing – masing alat indera yang ada. Penggunaan berbagai alat bantu sebagai media pembelajaran

diharapkan mampu membantu proses belajar. Seperti disampaikan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2006:16), bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh–pengaruh psikologis pada siswa. Media akan dapat menarik minat anak dan akhirnya berkonsentrasi untuk belajar dan memahami pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, metode bermain menggunakan kantong pintar yang umumnya digunakan sebagai program pengajaran mengenal huruf untuk anak ini belum diterapkan di sekolah formal. Sementara jika melihat prinsip penerapannya, metode ini memiliki beberapa kelebihan dalam memperbaiki dan mempercepat proses mengenal huruf. Maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh metode ini jika diterapkan pada anak-anak di sekolah formal, sekaligus memberi anak-anak ini kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf secara optimal sesuai minat dan usianya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengangkat masalah ini, untuk dikaji melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kantong Pintar pada anak kelompok B di TK ABA V Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada bab pendahuluan sebelumnya, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian anak belum mengenal huruf

2. Metode yang digunakan guru kurang tepat.
3. Kemampuan anak dalam mengenal huruf rendah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf melalui metode bermain kantong pintar pada kelompok B di TK ABA V Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan melalui metode bermain kantong pintar pada anak kelompok B di TK ABA V Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo?”

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Adapun cara dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf di TK ABA V Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo adalah dengan menggunakan metode bermain kantong pintar menurut Lestary (2004:34) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Memulai dengan kompetensi komunikasi
- b) Mendeteksi kemampuan *literacy* anak
- c) Memperkenalkan huruf abjad pada anak
- d) Bermain menggunakan kantong pintar.
- e) Memberi penguatan kepada anak yang dapat mengenal huruf dengan baik.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui metode bermain kantong pintar pada anak kelompok B di TK ABA V Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Siswa Taman Kanak – kanak, untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf sejak dini.
- b. Sekolah khususnya dan para praktisi pendidikan pada umumnya, sebagai referensi bahwa dalam mengajar membaca, penting untuk memperhatikan anak secara spesifik berdasarkan kemampuan dan tipe belajar mereka.
- c. Para guru khususnya dan para praktisi pendidikan pada umumnya, dalam memberikan informasi tentang metode membaca lain yang dapat dilakukan sebagai alternatif untuk memperbaiki proses membaca pada anak.
- d. Bagi peneliti lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi dibidang psikologi perkembangan, terutama perkembangan pada masa awal anak – anak dalam mengenal huruf.